

MANAJEMEN KURIKULUM DI SMA NEGERI 1 SEWON

Farid Setiawan¹, Elsa Faramaida², Desi Nugrahane Nursusanti³, M. Ishak Hasyim⁴
Universitas Ahmad Dahlan
elsai1900031068@webmail.uad.ac.id

Abstract

Curriculum management is a forum as an introduction to planning for the implementation of learning in schools where the curriculum management system regulates all aspects of learning. Education also takes part in it, not only the main person in charge of school curriculum management. With the existence of curriculum management in schools, it is expected that it can be well organized, starting from structuring the curriculum according to the abilities of students, but over time the Indonesian curriculum every year or every change of leader also has an impact on curriculum changes. This is pursued by the government so that the curriculum management system runs well. At SMA Negeri 1 Sewon also follow the rules from the government or the Ministry of Education.

Keywords: *Management, Curriculum, Education*

Abstrak : Manajemen kurikulum merupakan suatu wadah sebagai pengantar perencanaan pelaksanaan pembelajaran disekolah dimana system manajemen kurikulum mengatur segala aspek mengenai pembelajaran. Pendidikan juga ikut andil didalamnya, tidak hanya penanggung jawab inti dari manajemen kurikulum sekolah. Dengan adanya manajemen kurikulum disekolah diharapkan bias tertata dengan baik, mulai dari penataan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa, namun seiring berjalannya waktu kurikulum Indonesia setiap tahunnya atau setiap pergantian pemimpin juga berdampak pada pergantian kurikulum. Hal ini diupayakan pemerintah agar system manajemen kurikulum berjalan dengan baik. Di SMA Negeri 1 Sewon juga mengikuti aturan dari pemerintah atau kementerian Pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses manusia menuju kedewasaan dalam arti memperoleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mengubah sikap, dan kemampuan mengendalikan diri baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, proses pendewasaan itu sendiri maupun pertimbangan. Proses pewarisan yang berkelanjutan. Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat serta berperan dan tujuan dalam memanusiakan manusia. Untuk itu, fokus pendidikan adalah membangun kepribadian yang baik yang menitikberatkan pada proses pendewasaan sifat-sifat seperti logika, jiwa, moralitas dan keyakinan. Puncak dari pelatihan ini adalah fitrah yang sempurna untuk mencapai kualitas hidup.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di semua satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, termasuk lembaga informal dan formal, harus menjadi dasar pendidikan individu bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, sebenarnya kualitas pendidikan di Negara-negara Asia dan kawasan ASEAN lainnya masih sangat rendah, apabila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di China. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai alat bagi kehidupan bangsa, kelangsungan hidup bangsa, serta kualitas dan pembangunan sumber daya manusia, sehingga buruknya kualitas pendidikan perlu ditanggung secara tuntas.

Ketika kemampuan orang terbatas dan kebutuhan mereka berkurang. Terbatas, perlu adanya standarisasi kegiatan dan pembagian kerja agar Manajemen berperan penting dalam pendidikan karena Manajemen yang baik akan meningkatkan segala ketersediaan dan pemanfaat potensi, manajemen menetapkan tujuan dan berusaha mencapainya. Dengan menggunakan 6M (orang, uang, metode, bahan, mesin dan Pasar) dalam proses manajemen. Manajemen dapat artikan sebagai proses yang khas, yang meliputi: perencanaan, pengorganisaian,

¹ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>.

penggeralan dan sasaran yang ditetapkan melalui penggunaan sumber daya Sumber daya manusia dan lainnya.²

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menyesuaikan oleh visi dan misi lembaga pendidikan yang berkaitan. Menurut hal tersebut, makalah ini ditulis untuk membantu mempersiapkan manajemen sekolah yang berkualitas khususnya terkait dengan manajemen kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan di sekolah, baik yang dilakukan oleh para guru, komite sekolah, kepala sekolah, dan pihak pihak yang terkait dengan mengembangkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kursus ini secara etimologis berasal dari kursus bahasa Latin, awalnya mengacu pada rute lari, terutama jalur kereta, tetapi juga "Kurir" berarti "berlari" dalam bahasa Prancis. Yang didapatkan pernyataan tentang arti kursus, para ahli mengungkapkan pendapat yang berbeda.

Dalam tampilan klasik, selengkapnya tekankan bahwa kurikulum adalah rencana kurikulum sekolah. Kelas mata pelajaran dan materi yang harus dipelajari di sekolah adalah kurikulum. Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat atau sistem rencana dan susunan isi dan materi pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan kegiatan belajar mengajar. Karena kurikulum dianggap sebagai pedoman sekolah atau sekolah agama, dan kemudian kurikulum beberapa komponen terkait dan terhubung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Adapun komponen kurikulum meliputi: tujuan, pendidik, siswa, konten, prosedur atau strategi, sarana dan prasarana pendidikan dan dukungan masyarakat. Kurikulum pada dasarnya merupakan acuan yang digunakan oleh sekolah dalam proses pelaksanaannya kegiatan pembelajaran praktikum akan menemui berbagai kendala, diantaranya analisis isi terkadang bermasalah karena apa harapan sekolah untuk pembelajaran perkembangan terkait dengan standar ada dari segi waktu dan aturan teknis.³

² M Adlin, "Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi," n.d., 47–62.

³ Jurnal Islamic and Education Manajemen, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM Gita Tri Andini Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka" 3, no. 2 (2018): 159–69.

Manajemen tidak terlepas dari acara pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk memajukan suatu arah dalam pendidikan. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan perlu dikelola, diatur dan diawasi atau kegiatan yang sejenis untuk mengembangkan sumber daya manusia guna mencapai tujuan pendidikan yang sebaik-baiknya. Manajemen kurikulum merupakan suatu bentuk usaha atau usaha bersama untuk memajukan terwujudnya tujuan pengajaran, terutama upaya peningkatan mutu pengajaran dan interaksi belajar. Pada cara tersebut diperlukan evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan rangkaian kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dan manajemen pembelajaran merupakan suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling terkait. Komponen pembelajaran meliputi: siswa, guru, bahan ajar, mata kuliah, sarana prasarana dan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kurikulum dan pembelajaran saling terkait dalam pendidikan.⁴

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu metode yang dipakai oleh penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif. Cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan penyimpanan data. Cara pengamatan partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto madrasah serta keadaan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Sewon. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan key informant, yakni Bapak Suwarsono S.Pd, M.Sc, M.A (Biologi) yang bertugas sebagai wakil sekolah pada bidang kurikulum.⁵

Cara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sewon, perencanaan mata kuliah, pelaksanaan mata kuliah, hasil mata kuliah dan evaluasi mata kuliah SMA Negeri 1 Sewon. Teknologi dokumen dilakukan

⁴ Islamic and Manajemen.

⁵ Hanum Jazimah, "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): 221, <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.765>.

dengan menelusuri dokumen dan buku yang dapat digunakan untuk penelitian terkait untuk menemukan data tertulis tentang proses pengembangan kursus. Teknologi ini diterapkan untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi tentang profil sekolah SMA Negeri 1 Sewon, sejarah sekolah, visi dan misi, strategi dan slogan sekolah, struktur organisasi dan status sumber daya manusia. Oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan adalah terlebih dahulu analisis data lapangan, yaitu data yang ditemukan pada penelitian pendahuluan, yaitu analisis data kondisi objektif dan data mata pelajaran SMA Negeri 1 Sewon.

Fokus analisis data disini adalah mata kuliah manajemen penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon. Ada tiga kegiatan analisis data lapangan, yaitu reduksi data, transmisi data, dan verifikasi data berdasarkan metode penelitian yang dianut. Kemudian melakukan analisis data di lapangan, key informan penelitian ini yaitu wakil direktur bidang kurikulum yaitu Suwarsono S.Pd, M.Sc, MA (biologi), kemudian direktur proses longsoran di Sma Negeri 1 Sewon, dan subjek di mata guru. Kemudian setelah proses snowballing, peneliti mewawancarai narasumber dengan pertanyaan deskriptif tentang manajemen pengembangan kurikulum Sma Negeri 1 Sewon untuk mengetahui apa yang peneliti cari dalam bentuk informasi manajemen pengembangan kurikulum. Uji keabsahan data dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan melakukan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan sistem manajemen kurikulum yang responsif, menyeluruh, tertata, dan terstruktur guna sebagai capaian arahan kurikulum. Dalam praktiknya, manajemen kurikulum wajib memajukan sesuai dengan aturan yang berlaku pada manajemen berbasis sekolah dan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Sebab itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan mengutamakan

kebutuhan dan pencapaian tujuan lembaga pendidikan atau visi dan misi sekolah tidak mengabaikan pedoman nasional yang telah ditetapkan.⁶

Berkaitan dengan sekolah dan masyarakat harus dikelola secara produktif sehingga masyarakat merasa sebagai pemilik sekolah. Sehingga terbentuk sinergi antara sekolah dengan masyarakat untuk melaksanakan program sekolah. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum bertujuan untuk dapat memahami, membantu dan mengontrol pelaksanaan kurikulum, sehingga lembaga pendidikan mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang kajian kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi kurikulum, memantau dan melaporkan sumber daya dan hasil kurikulum. baik kepada masyarakat maupun pemerintah.

Untuk memperjuangkan terselenggaranya manajemen kurikuler di sekolah diperlukan upaya-upaya yang sesuai dengan fungsi manajemen dari segi sistem pendidikan, komponen, dimensi, unsur dan kriteria jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sehingga manajemen sebagai alat dalam organisasi pendidikan, maka perilaku manajemen sangat ditentukan oleh perilaku staf yang terlibat di dalamnya. Perilaku profesional dalam suatu organisasi pendidikan ditentukan melalui seperangkat aturan, seperangkat tugas dan mekanisme yang berlaku pula pada jenjang pendidikan, khususnya peraturan yang berlaku atau dengan mengacu pada landasan hukum yang berlaku.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan, tidak mungkin dapat melibatkan berbagai pihak tanpa adanya suatu legalitas yang dianut oleh suatu institusi, termasuk lembaga pendidikan jalur sekolah. Fungsi-fungsi kegiatan pengelolaan atau manajemen pada umumnya, fungsi kegiatan pengelolaan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.⁷

a. Perencanaan

Kurikulum merupakan langkah awal dalam konstruksi kurikulum, ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan bertindak untuk membuat

⁶ Jurnal Administrasi Pendidikan et al., "PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PADA SMA NEGERI 1 BUENGCALA" 3, no. 1 (2015): 13–33.

⁷ Studi Kasus and Migas Cepu, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 01, no. 01 (n.d.).

rencana yang akan digunakan oleh guru dan siswa. Perencanaan itu sendiri adalah pemilihan serangkaian alternatif untuk penetapan prosedur untuk mencapai tujuan, serta untuk evaluasi sumber daya yang mungkin tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan kurikulum berarti pengaturan hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum itu sendiri dan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya terlebih dahulu. Dalam hal manajemen kurikulum, perencanaan dipandang sebagai alat yang dapat membantu guru dan profesional lainnya untuk melakukan tugas dan fungsinya secara lebih efisien. Perencanaan dapat membantu mencapai tujuan secara lebih ekonomis dan tepat waktu serta menawarkan kemungkinan untuk mengontrol dan memantau implementasi dengan lebih mudah. Oleh karena itu, perencanaan sebagai unsur dan langkah awal dalam fungsi manajemen pada umumnya mempunyai kedudukan yang sangat penting dan sangat menentukan. Proses perencanaan pengelolaan kurikulum di sekolah harus bersifat kolaboratif, melibatkan staf sekolah dalam semua tahap perencanaan.

b. Pengorganisasian

Organisasi di sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemilihan individu (guru dan staf sekolah lainnya) dan pengalokasian sarana dan prasarana untuk mendukung tugas individu tersebut guna mencapai tujuan sekolah. Kegiatan organisasi meliputi penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang individu-individu tersebut serta mekanisme kerjanya untuk menjamin tercapainya tujuan sekolah.

Setidaknya terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum, Meysin (2009:12) antara lain:

- 1.) Mata pelajaran terpisah (isolated subject);
- 2.) Mata pelajaran berkorelasi;
- 3.) Bidang studi (broad field);
- 4.) Program yang perpusat pada anak (child centered);
- 5.) Inti masalah (core program);

6.) Electic program

c. Pelaksanaan

Implementasi kurikulum atau implementasi kurikulum bertujuan untuk mentransfer perencanaan kurikulum ke tindakan operasional. Dengan demikian, tahap pelaksanaan manajemen kurikuler adalah pelaksanaan rencana pengelolaan kurikuler yang telah dirumuskan dan menggunakan fungsi organisasi pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Pada fase ini ditetapkan sumber daya manusia, ditetapkan jadwal dan waktu kegiatan, serta ditentukan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab, dll.

SMA Negeri 1 Sewon merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah. SMA Negeri 1 Sewon terletak di Desa Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta atau lebih tepatnya di Jalan Parangtritis km 5, DI Yogyakarta dengan kode pos 55188. SMA Negeri 1 Sewon resmi berdiri pada 11 September 1983 dengan nomor registrasi 3010 0102032 dan NSPN 20 00371. Dapat dikatakan posisi SMA Negeri 1 Sewon cukup strategis. Hal ini ditunjukkan dengan letaknya yang tidak jauh dari jalan lingkaran selatan yang merupakan jalur lalu lintas utama DIY dan berbatasan langsung dengan jalan Parangtritis yang juga merupakan jalur utama searah dengan kawasan wisata Gabusan dan Pasar Seni Parangtritis. kawasan wisata tepi laut. Hal ini cukup menguntungkan karena mudah dijangkau untuk menjangkau SMA Negeri 1 Sewon.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Sewon terletak strategis dan mudah dijangkau karena berada di tengah lingkungan perkotaan. Meskipun lokasi SMA Negeri 1 Sewon berada di perkotaan dan berada di pinggir jalan, lingkungan sekolah itu sendiri cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini dikarenakan tata ruang kelas sengaja dibuat agak tersembunyi (ke arah timur) untuk mengurangi kebisingan jalan raya dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Hingga saat ini, SMA Negeri 1 Sewon tetap menjadi salah satu sekolah terpopuler di Kabupaten Bantul. Karena selain letaknya yang strategis dan akses yang mudah menuju SMA Negeri 1 Sewon. Sekolah ini mampu menjaga kualitas lulusannya. Sejak tahun 2010, SMA Negeri 1 Sewon juga telah ditetapkan sebagai sekolah olahraga oleh DIKPORA DIY. Sekolah olahraga adalah sekolah yang dirancang untuk menerima siswa dengan bakat khusus di bidang olahraga dan seni, sehingga tidak mengherankan. padahal SMA Negeri 1 Sewon sudah banyak berprestasi di bidang olahraga. SMA Negeri 1 Sewon juga telah ditetapkan sebagai sekolah inklusi, yaitu sekolah yang berhak menerima siswa penyandang disabilitas. SMA Negeri 1 Sewon juga menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh kami berkenaan tentang implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sma Negeri 1 Sewon, terdapat beberapa hal yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum SMA Negeri 1 Sewon memiliki konsep sebagai penentu utama kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Semua kegiatan siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Atas dasar ini, kurikulum harus dirumuskan dengan baik dalam hal perencanaan kurikulum, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Implementasi manajemen kurikulum Sma Negeri 1 Sewon dilaksanakan dengan:
 - a. Perancangan kurikulum pendidikan Sma Negeri 1 Sewon sebelum memasuki tahun ajaran baru. Proses perancangannya adalah dengan mengadakan rapat koordinasi guru ketika masa liburan siswa sedang berlangsung. Kurikulum Sma Negeri 1 Sewon mempunyai tujuan pencapaian visi misi sekolah dan pendidikan nasional yang sesuai dengan UU no 20 tahun 2003.
 - b. Pengembangan proses kurikulum, Sma Negeri 1 Sewon yang didasar dengan pemikiran yang menjadi acuan pengembangan kurikulum, antara lain:
 - Dasar filosofis sekolah

SMA Negeri 1 Sewon berpandangan bahwa tugas lembaga pendidikan bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswa yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, siswa yang tidak paham menjadi paham dan siswa yang tidak paham. menjadi pengertian.

- Dasar psikologis

Tujuan filosofi di atas tidak akan terpenuhi dengan baik jika sekolah mengabaikan peran psikologi dalam menciptakan kurikulum. Keberagaman siswa dari berbagai daerah menuntut guru untuk kreatif dalam melatih siswa.

- Dasar tujuan akademik

SMA Negeri 1 Sewon memiliki cita-cita menjadi sekolah unggulan. Tujuan ini tidak dapat dicapai dengan prestasi akademik yang rendah. Jadi, Sma Negeri 1 Sewon memiliki tujuan dan sasaran akademik yang menjadi dasar pengembangan kurikulum. Landasan akademik menjadi pusat pengembangan kurikulum mengingat keinginan SMA Negeri 1 Sewon menjadi sekolah unggulan tentunya menuntut SMA Negeri 1 Sewon dalam segala bidang, baik akademik maupun non akademik: melebihi bidang akademik. Tuntutan keunggulan di bidang akademik tidak diragukan lagi merupakan prioritas tertinggi dalam pembentukan tenaga kerja profesional yang memenuhi kebutuhan industri nasional dan internasional.

c. Pengaturan struktur program kurikulum

SMA Negeri 1 Sewon yang mengacu pada peraturan BPSDMPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait dengan struktur program SMA. Selain itu, Sma Negeri 1 Sewon dikembangkan dengan memberikan muatan lokal sesuai situasi dan kondisi sekolah dan kebutuhan lingkungan, seperti materi berbasis minyak bumi dan penambahan dua jam pelajaran bahasa Inggris.

Hal itu dilakukan karena ia melihat banyak referensi pengajaran di jurusan perminyakan yang menggunakan bahasa Inggris.

d. Penyusunan jadwal yang dilakukan jauh hari sebelum masuk pada semester baru. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan jadwal mapel, yaitu:

1) Pertimbangan kepada guru yang bersangkutan tentang pelaksanaan MGMP untuk mata pelajarannya.

2) Pertimbangan mengingat bahwa SMA Negeri 1 Sewon memiliki dua kampus yang jaraknya lumayan jauh. Jadi waka kurikulum harus bisa memaksimalkan kinerja guruguru mapel pada satu kampus saja.

e. Pembagian tugas guru terjadi ketika masa liburan hampir usai. Jika semester baru hari Senin, Sabtu Kepala Kurikulum mengumpulkan seluruh guru SMA Negeri 1 Sewon untuk rapat koordinasi dan pembagian jam mengajar. Dalam pertemuan itu, kurikulum waka membagikan surat keputusan mengajar guru semester dengan ketentuan waktu mengajar maksimal setiap guru 40 jam per minggu.

f. Pemingkatan siswa di kelas dilakukan melalui seleksi penerimaan siswa baru. Seleksi dilakukan dengan menjumlahkan hasil berbagai mata pelajaran siswa kelas VII sampai IX SMA. Siswa yang lulus akumulasi langsung diterima dan ditempatkan secara acak ke kelasnya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menghindari perbedaan sosial antar siswa yang beranggapan bahwa pembagian kelas sesuai dengan peringkat seleksi PBDB.

g. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru bidang studi berdasarkan kurikulum dan silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat persemester dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1.) mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- 2.) merumuskan indikator;
- 3.) menentukan metode dan teknik pembelajaran;

- 4.) menentukan materi pembelajaran;
- 5.) menyusun daya dukung lainnya; dan
- 6.) menyusun evaluasi pembelajaran.

Proses penyusunan RPP guru SMA Negeri 1 Sewon dilakukan pada saat workshop pengembangan proyek pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Sewon. Dalam lokakarya, guru harus membuat kelompok atau tim untuk setiap mata pelajaran, yang masing-masing tim diskusikan untuk membentuk rencana pelajaran yang sama untuk digunakan bersama.

- h. Siswa dilayani oleh waka kurikulum dan bekerjasama dengan guru pembimbing (BK) dan guru kelas. Pelaksanaan student care diawali dengan rekap kunjungan siswa oleh guru BK. Proses supervisi pendidik dilakukan dengan absensi harian. Pendampingan dilakukan dua kali sehari, yaitu di pintu masuk dan saat pulang. Tugas rekapitulasi absensi guru dilakukan oleh guru di wilayah kurikuler.
- i. Dalam penilaian hasil belajar, SMA Negeri 1 Sewon menggunakan metode penilaian otentik sesuai dengan panduan dari kurikulum 2013. Dalam penilaian ini siswa tidak hanya dituntut mempunyai prestasi dari bidang akademik saja, tapi juga dari sikap keseharian siswa. Sikap yang dinilai antara lain adalah sikap religious, pelanggaran disiplin, sikap sosial, baik sikap kepada guru, teman atau orang tua. Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu sarana dalam penilaian hasil belajar, seperti penggunaan e-mail dan media social.
- j. SMA Negeri 1 Sewon mempunyai target seratus persen untuk jumlah lulusan tiap tahunnya, namun target ini tidak berlaku untuk kenaikan kelas siswa kelas X dan XI.

3. Manajemen kurikulum SMA Negeri 1 Sewon berhasil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Sewon. Ini dibuktikan dengan:
 - a. SMA Negeri 1 Sewon mempunyai ketuntasan nilai KKM dengan input rata-rata nilai minimal yaitu 78 untuk IPA maupun IPS berlaku untuk semua mata pelajaran.
 - b. SMA Negeri 1 Sewon memiliki nilai UN rata-rata yang beragam dari Sembilan mata pelajaran yang diujikan.
 - c. Input pendidikan SMA Negeri 1 Sewon disaring dengan ketat melalui seleksi PBDB.
 - d. Situasi pendidikan SMA Negeri 1 Sewon sangat aktif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan pada observasi peneliti tentang proses kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Sewon yang menjadikan keaktifan siswa sebagai salah satu nilai utama dalam hasil rapot siswa. Sistem pengendalian proses pembelajaran juga sangat rapi dan terkontrol dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kamera CCTV dalam mengawasi kegiatan belajar mengajar dan keamanan kelas.
 - e. Output pendidikan SMA Negeri 1 Sewon sudah teruji. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian target 100% keberhasilan dalam mengikuti UN.
4. Kendala yang dihadapi SMA Negeri 1 Sewon dalam penerapan manajemen kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada faktor penghambat implementasi manajemen kurikulum yaitu:
 - a. Faktor internal.
 - 1.) Factor sumber daya manusia yang ada di SMA Negeri 1 Sewon baik guru, karyawan, ataupun kesiapan siswa. Hal yang paling merepotkan adalah ketika ada oknum guru yang berusaha mempengaruhi siswa yang mengakibatkan terhambatnya target pencapaian kurikulum sekolah.

2.) Kesiapan siswa. Segala kebijakan yang diberlakukan sekolah kepada siswa akan terhambat ketika siswa tidak siap atau bermalas-malasan dalam melaksanakannya.

b. Faktor eksternal

1.) Kebijakan daerah maupun pusat yang tidak jarang bertentangan dengan kebijakan lembaga SMA Negeri 1 Sewon.

2.) Sorotan dari LSM (Lembaga Sosial Masyarakat) yang menganggap serius jika terdapat guru yang memberikan teguran sedikit keras kepada siswanya.

KESIMPULAN

Manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kooperatif, menyeluruh, sistematis, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Sehingga terbentuk sinergi antara sekolah dengan masyarakat untuk melaksanakan program sekolah. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum bertujuan untuk dapat memahami, membantu dan mengontrol pelaksanaan kurikulum, sehingga kurikulum pendidikan mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, merancang kajian kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, pembelajaran, meratakan dan melaporkan sumber daya dan hasil. Untuk memperjuangkan terselenggaranya manajemen kurikuler di sekolah diperlukan upaya-upaya yang sesuai dengan fungsi manajemen dari segi sistem pendidikan, komponen, dimensi, dan kriteria jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sehingga manajemen sebagai alat dalam pendidikan, maka perilaku manajemen sangat ditentukan oleh perilaku staf yang terlibat di dalamnya. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan, tidak mungkin dapat melibatkan berbagai pihak tanpa adanya suatu legalitas yang dianut oleh suatu institusi, termasuk lembaga pendidikan jalur sekolah.

Merencanakan itu sendiri adalah pilihan alternatif untuk menetapkan prosedur untuk mencapai tujuan, serta mengevaluasi sumber daya yang mungkin

tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal manajemen kurikulum, dipandang sebagai alat yang dapat membantu guru dan profesional lainnya untuk melakukan tugas dan fungsi secara lebih efisien. Organisasi di sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemilihan individu (guru dan staf sekolah lainnya) dan pengalokasian sarana dan prasarana untuk mendukung tugas individu tersebut guna mencapai tujuan sekolah. Implementasi kurikulum atau implementasi bertujuan untuk mentransfer perencanaan kurikulum ke tindakan operasional. Dengan demikian, tahap pelaksanaan manajemen kurikuler adalah pelaksanaan rencana pengelolaan kurikuler yang telah dirumuskan dan menggunakan fungsi pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, M. "Tantangan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi," n.d., 47–62.
- Islamic, Jurnal, and Education Manajemen. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM Gita Tri Andini Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Cicalengka" 3, no. 2 (2018): 159–69.
- Jazimah, Hanum. "Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa Dalam Pendidikan Islam." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): 221. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.765>.
- Kasus, Studi, and Migas Cepu. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 01, no. 01 (n.d.).
- Pendidikan, Jurnal Administrasi, Pascasarjana Universitas, Syiah Kuala, Amri Yusuf Lubis, Jurusan Magister, Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, and I Pendahuluan. "PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM PADA SMA NEGERI 1 BUENGCALA" 3, no. 1 (2015): 13–33.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>.